



# IPB Today

Volume 414 Tahun 2020

## Peran Ekosistem Mangrove dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan Rendah Karbon



Isu mengenai ekosistem mangrove memang selalu menarik untuk didiskusikan. Menanggapi hal tersebut, Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (ITK FPIK) IPB University mengajak masyarakat untuk bergabung dalam webinar Maritim Talk Seri ke-8 yang mengusung tema Pengelolaan Ekosistem Mangrove Secara Berkelanjutan, (27/7).

Dalam sambutannya, Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria yang sedang meninjau produksi sayuran IPB di Pasir Sarongge, Cipanas, mengatakan webinar tersebut diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai peran ekosistem mangrove untuk mewujudkan komitmen global Indonesia sebagai Negara agromaritim dalam rangka mengatasi isu perubahan iklim. "Saat ini, kawasan mangrove menghadapi berbagai persoalan, mulai dari tata ruang hingga property right. Semoga dengan adanya smart coastal management system menggunakan instrumen-instrumen 4.0, kajian mengenai ekosistem mangrove menjadi lebih presisi, sehingga kita menjadi lebih optimis terhadap masa depan kemaritiman Indonesia," papar Prof Arif Satria.

Dr Safri Burhanuddin, Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim Kementerian Bidang Koordinasi

Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves) turut menyampaikan tentang kebijakan pengelolaan ekosistem pesisir untuk mendukung pembangunan berkelanjutan rendah karbon. Ia menyebutkan, berdasarkan data laju degradasi ekosistem mangrove dari tahun 2000 hingga 2015, terjadi penurunan lahan dan kawasan mangrove hingga lebih dari 50 persen, namun setelah ada Kemenko Marves, perlahan-lahan ekosistem mangrove mulai membaik.

Berdasarkan tujuh poin prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, pembangunan lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana, perubahan iklim, dan pembangunan rendah karbon menjadi salah satu prioritas utama termasuk ke dalamnya perbaikan ekosistem pesisir dan laut. Dalam mendukung pengembangan ekosistem berkelanjutan tersebut, silvofishery juga turut diikutkan sebagai salah satu pondasi ketahanan pangan nasional.

Di samping itu, Dr Victor Nikijuluw, dosen IPB University yang merupakan Senior Director Marine Program Conservation International (CI) Indonesia, mengatakan diperlukan peran lembaga swadaya masyarakat bagi pembangunan berkelanjutan rendah karbon, terutama untuk mengatasi deforestasi kawasan mangrove. "Adapun peran mereka adalah sebagai mitra pembangunan, untuk mengisi relung yang sulit dikerjakan oleh pemerintah, misalnya dalam konteks pendanaan, fasilitas, dan sebagainya. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh CI Indonesia, perbaikan ekosistem mangrove juga termasuk ke dalam salah satu proyek mereka yaitu Blue Carbon dan telah dilakukan di Kaimana, Papua Barat," papar Victor.

Ia juga mengaku, pihaknya turut mendukung pemerintah dengan mengisi hal-hal kecil yang memang tidak

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

dilakukan atau sulit dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip low carbon.

Prof Dr Dietriech G. Bengen, dosen IPB University dari Departemen ITK mengatakan, pengelolaan terpadu ekosistem mangrove berbasis konservasi merupakan hal yang patut dipertimbangkan, mengingat peran mangrove

dalam menopang kesuburan keanekaragaman hayati perairan pesisir dan laut. Pengelolaan berbasis konservasi ini terdapat tiga poin, yaitu berbasis pada sempadan pantai sebagai penyangga antara daratan dan laut, berbasis wanamina, dan berbasis ekowisata. "Ini yang menjadi sangat penting dalam pengelolaan terpadu, adalah untuk meningkatkan keterpaduan sektor dan pemangku kepentingan dalam pengelolaan ekosistem mangrove secara berkelanjutan," tutupnya. **(MW/RA)**

## Departemen Silvikultur IPB University Adakan Bincang Karantina Tanaman di Bidang Kehutanan



**D**epartemen Silvikultur, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University mengadakan webinar seri ke-3 membahas Peran Karantina di Bidang Kehutanan. "Webinar seri pertama membahas tentang minyak atsiri dan serba-serbinya kemudian yang kedua tentang kebakaran hutan," ujar Dr Noer Farikhah Haneda, Ketua Departemen Silvikultur Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB University, (27/7). Ia berharap para peserta yang berjumlah lebih dari 200 itu dapat menerima manfaat dari para narasumber.

Prof Dr Iskandar Z Siregar, dosen IPB University dari Departemen Silvikultur yang juga menjabat sebagai Direktur Program Internasional IPB University mengungkapkan ada beberapa universitas yang mencoba untuk berkolaborasi dengan Badan Karantina Pertanian. "IPB University sendiri memiliki ikatan kerjasama dengan Badan Karantina Pertanian yang masih aktif hingga tahun 2021," ujarnya. Bentuk kerjasama tersebut berupa pengembangan kapasitas para civitas akademika IPB University terhadap riset dengan prinsip-prinsip Good Research Practices dan pelaksanaan pengkarantinaan yang berhubungan dengan riset untuk dipahami lebih dalam oleh para peneliti.

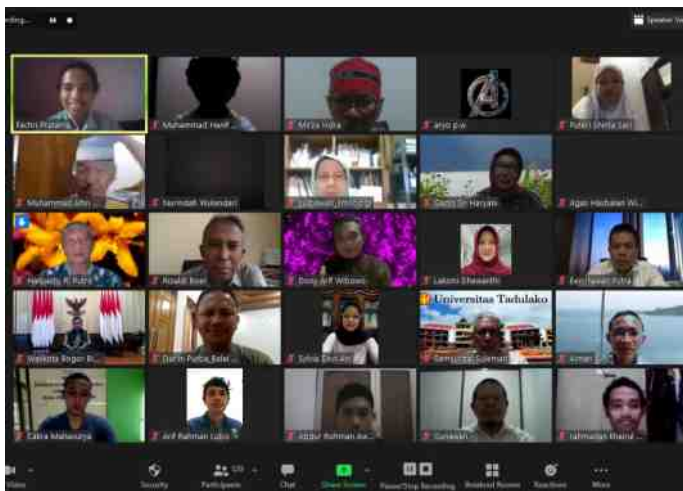
Prof Iskandar juga menyampaikan tentang pentingnya sumber daya genetika tanaman hutan jika dikaitkan dengan bisnis kehutanan di Indonesia. Menurutnya, perbincangan mengenai sumber daya genetik tanaman hutan menarik banyak pihak seperti para pemulia tanaman, petani hutan, peneliti, perusahaan, genetik ekologis dan juga konservasi biologis. "Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari konservasi sumberdaya genetik diantaranya tujuan, proses, metode yang akan digunakan dan juga bagaimana meregenerasi sumber daya yang ada di konservasi tersebut," jelas Prof Iskandar.

Sementara, drh Sriyanto, PhD, Kepala Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian memaparkan istilah dan definisi karantina itu sendiri. Secara organisasi, karantina dalam bidang pertanian ada dua yaitu karantina pertanian yang berada di bawah naungan Kementerian Pertanian dan karantina ikan yang berada di bawah naungan Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 45 tahun 2005, penyelenggaraan karantina dilaksanakan dalam satu sistem berdasarkan asas kedaulatan, keadilan, perlindungan, keamanan nasional, keilmuan, keperluan, dampak minimal, transparansi, keterpaduan, pengakuan, nondiskriminasi oleh kelestarian. Peraturan perundang-undangan mengenai karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 tahun 1992 yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 21 tahun 2019. "Jika dilihat di undang-undang terbaru, yakni UU Nomor 21 tahun 2019, karantina sudah bicara ke arah sistem. Jika dulu bicara apa itu karantina? Karantina adalah tempat dan tindakan. Tempat dimana dilakukan tindakan untuk memastikan bahwa media pembawa bebas dari hama penyakit," ujar Sriyanto.

**(Ama/RA)**

## Peringati Hari Sungai Nasional, Lawalata IPB University Hadirkan Bima Arya



Pada studi kasus sungai di daerah Bogor seperti Sungai Ciliwung, Dr Bima Arya Sugiarto, sebagai Walikota Bogor menyampaikan bahwa ada tiga hal selalu menjadi tantangan ketika mengkoordinasikan masalah Ciliwung. Yang pertama adalah masalah kewenangan, yang kedua adalah masalah koordinasi, dan yang ketiga adalah persoalan keuangan atau anggaran.

“Hari ini, penataan Ciliwung tidak boleh berhenti. Justru harus mengalami akselerasi, karena menjadi satu opsi bagi penghasilan warga di era pandemi,” ulasnya saat menjadi narasumber di 1st Series Lawalata IPB University Webinar, (27/7). Webinar yang digelar dalam rangka memperingati Hari Sungai Nasional ini mengambil tema

“Mengulas Perubahan Iklim di Indonesia dan Dampaknya terhadap Kelestarian Sungai”.

Menurut dosen IPB University dari Departemen Geofisika dan Meterorologi, Prof Dr Rizaldi Boer, pengkajian adanya perubahan kelestarian lingkungan terhadap sungai membutuhkan pendekatan secara sains. Kepala Centre for Climate Risk and Opportunity Management in Southeast Asia Pasific (CCROM-SEAP) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), IPB University ini menyampaikan bahwa kita perlu sains untuk dapat mengkaji bagaimana kemungkinan kondisi ke depan dan perubahan yang akan terjadi.

“Apa strategi kita agar kondisi yang tidak diharapkan dapat dihindari. Lalu dengan apa pendekatannya. Karena sains bisa membantu kita untuk tidak salah mutlak atau pasti benar, tetapi membantu kita untuk kira-kira benar,” terangnya.

Sementara itu, Prof Dr Gadis Sri Haryani, Peneliti Limnologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menambahkan bahwa berbagai kerusakan lingkungan sungai yang tengah terjadi perlu dilihat tidak hanya dari sudut pandang penurunan daya dukung, kehilangan biota dan kelangkaan sumberdaya. Namun harus juga dilihat sebagai suatu proses bencana yang terjadi secara berangsur. Sehingga perlu ditangani secara terintegrasi dan berkelanjutan.

“Mitigasi dampak perubahan iklim terhadap ekosistem sungai memerlukan pendekatan limnologi dan ekohidrologi untuk meningkatkan daya dukung dari kemampuan pemulihan secara alamiah (self purification) ekosistem sungai,” ujarnya. **(SM/Zul)**



# Sosialisasi Kewaspadaan Penyebaran COVID-19 di SEAFAS Center LPPM IPB University



Dalam rangka meningkatkan kewaspadaan penyebaran COVID-19 di lingkungan kerja, SEAFAS Center – Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University, mengadakan pertemuan virtual, (28/7). Acara ini dihadiri oleh 44 orang yang terdiri dari manajemen SEAFAS serta para tenaga pendidik dan mahasiswa yang bekerja menggunakan Laboratorium SEAFAS.

Kepala SEAFAS Center Prof Dr Nuri Andarwulan menyampaikan hal-hal terkait pentingnya meningkatkan kewaspadaan penyebaran COVID-19 bagi personal, keluarga dan kolega di lingkungan SEAFAS Center LPPM IPB University. "Saat ini kita memasuki fase kedua era kenormalan baru, dimana kasus semakin bertambah namun kewaspadaan tidak seketat saat awal pandemi," ucap Prof Nuri.

Ia juga menuturkan pentingnya penerapan protokol kesehatan tetap dilaksanakan baik di laboratorium, kantor maupun di luar lingkungan SEAFAS.

Protokol yang harus diterapkan yaitu kebiasaan cuci tangan dan menjaga hygiene/kebersihan; menggunakan masker dan face shield (dianjurkan); menjaga jarak minimal 1,5 meter - 2 meter dan tidak berkerumun; ventilasi udara yang cukup.

"Satu hal lagi upayakan tidak keluar rumah jika tidak penting sekali, dan walaupun harus keluar rumah tetap menggunakan masker. Karena situasi seperti ini diprediksi masih akan tetap berlangsung sampai Desember 2020," jelasnya.

Sementara, Prof Lilis Nuraida sebagai Manajer Program SEAFAS Center yang juga Guru Besar Mikrobiologi

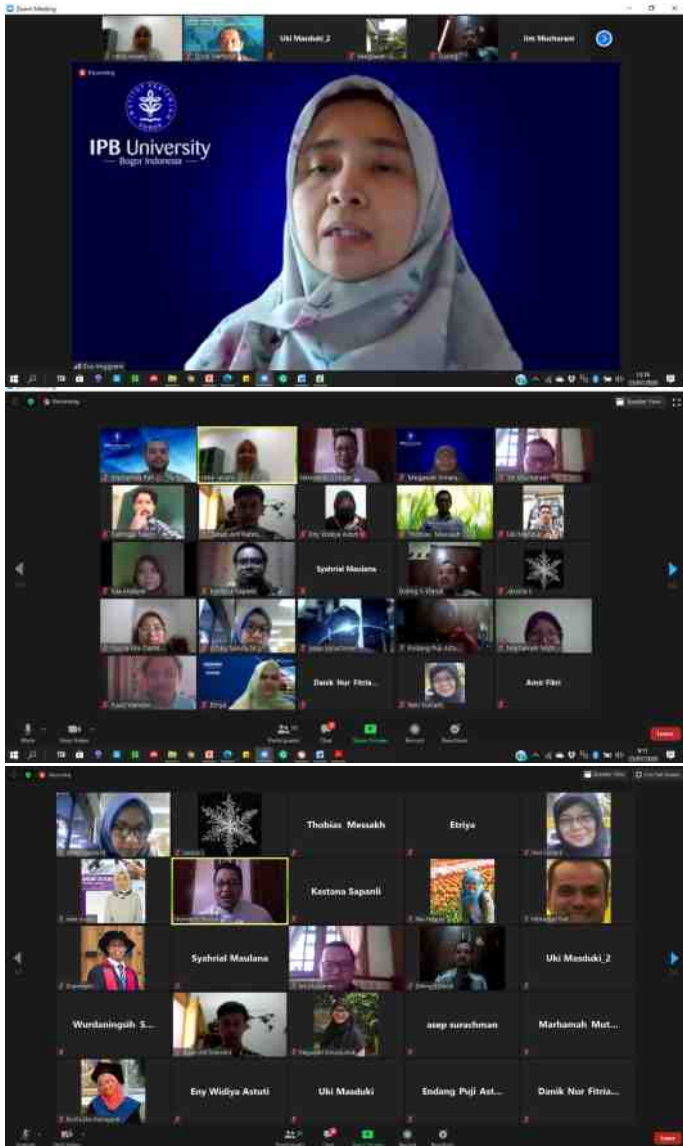
Pangan IPB University menyampaikan pengetahuan mengenai sifat dan karakteristik Virus COVID-19 dan tata cara mencegahnya. "Setiap orang harus mempunyai safety kit yang bisa dibawa kemana saja, minimal terdiri dari tisu basah, tisu kering, hand sanitizer, sabun cair dan masker cadangan. "Virus ini berkembang biak di dalam sel dan bisa bertahan di permukaan," sambung Prof Lilis.

Bagi yang suka membeli makanan dari luar, ia menyampaikan tips agar segera memindahkan makanan ke wadah bersih, kemasannya dibungkus dan dibuang. Jika kemasannya besar, dapat dilap menggunakan sabun cair. Selain itu, ia juga menekankan cara penggunaan masker yang benar, konsumsi makanan sehat, buah dan suplemen sangat dianjurkan untuk meningkatkan imun.

SEAFAS Center bersiap menghadapi era kenormalan baru di lingkungan kantor dan laboratorium dengan mengambil langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- a. mengidentifikasi daftar petugas piket (manajemen dan tendik) dan mahasiswa yang bekerja di SEAFAS sesuai jadwal dan harus ter-record sehingga dapat ditelusur untuk pemantauan
- b. pengaturan jadwal mahasiswa yang bekerja di Laboratorium dalam satu ruangan kecil hanya ditempati oleh satu orang, jika ruangan besar dapat ditempati oleh maksimal dua orang dengan tetap menjaga jarak
- c. penggunaan alat secara bergiliran jika alat tersebut digunakan banyak orang
- d. selalu melakukan sanitasi alat-alat yang digunakan atau dipegang banyak orang misal handle oven, handle pintu.
- e. tidak segan-segan menginformasikan kepada manajemen SEAFAS atau koordinator yang ditunjuk apabila ada yang mengalami gejala demam, batuk, flu atau lainnya sesuai dengan prosedur atau mekansime yang berlaku untuk dapat dikoordinasikan dengan Gugus Tugas COVID-19 Crisis Center IPB University. (\*/RA)

# Prof Hermanto Siregar Bagikan Tips Penting Menulis Karya Ilmiah



tujuan untuk mempublikasikan riset agar dapat dimanfaatkan secara optimal,” ungkap Prof Hermanto Siregar, Guru Besar IPB University saat menjadi reviewer dalam Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Batch 11 yang digelar oleh Direktorat Publikasi Ilmiah dan Informasi Strategis (DPIS) IPB University, (23-24/7).

Dalam kesempatan ini, Prof Hermanto menyampaikan empat point, yaitu penjelasan apa itu makalah ilmiah, bagaimana isi makalah ilmiah, cara dan teknik penulisan makalah ilmiah, dan 10 langkah selanjutnya yang perlu dilakukan dalam penulisan karya ilmiah.

Salah satu tips penting yang disampaikan adalah meminimalkan penggunaan kalimat-kalimat majemuk, terutama untuk bidang Sosial, Ekonomi dan Humaniora ini, agar bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami oleh reviewer.

Selain itu, hadir juga Dr Djoni Hartono, dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. Dalam kesempatan ini, Dr Djoni mengatakan bahwa menulis itu punya tantangan tersendiri, sebab tidak ada template khusus, aturan atau petunjuk yang jelas. Publikasi ilmiah sendiri merupakan aktivitas maraton, dan bukan dilakukan dalam satu malam.

Pada pelatihan ini, masing-masing peserta mendapatkan pelayanan dan kesempatan untuk coaching mendalam dengan masing-masing reviewer. Banyak respon positif dan apresiasi dari para peserta atas terselenggaranya kegiatan pelatihan ini.

Salah satu peserta, yaitu Dr Megawati Simanjuntak, dosen IPB University dari Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen menyampaikan kesannya, bahwa pelatihan ini sangat bagus sebab ada pemisahan yang spesifik antara ilmu eksakta dan ilmu sosial. Dalam review naskahnya, secara teknis hasilnya lebih detil dan mendalam, dan ini memang yang dibutuhkan oleh peserta. Semoga kegiatan ini terus berlanjut, apresiasi yang tinggi untuk DPIS IPB University. (\*\*/Zul)

Ada beberapa tips penting yang bisa dilakukan setelah penulisan makalah ilmiah selesai. Yakni penulis pertama biasanya sebagai corresponding author, namun tidak selalu demikian. Pun dengan supervisor, bisa diposisikan sebagai corresponding author, karena corresponding author harus yang bisa berkomunikasi dengan editor atau reviewer agar peluang untuk diterima lebih tinggi.

“Carilah jurnal dengan ruang lingkup yang paling cocok. Sesuaikan cara penulisan dengan format yang diminta jurnal, rujuk artikel dari jurnal tersebut. Tidak putus asa jika ditolak. Revisi dan submit ke jurnal dengan reputasi yang setingkat atau yang lebih rendah, hingga ada yang menerima. Lakukan komunikasi yang baik dengan co-author. Dan tidak perlu malu untuk menginformasikan kepada kolega dan jejaring yang dimiliki tentang niat dan

## Mahasiswa KKN-T IPB University Ajari Warga Cikarawang Membuat Yoghurt



**S**epuluh mahasiswa IPB University peserta Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN-T) 2020 melatih ibu-ibu anggota PKH Desa Cikarawang Kabupaten Bogor membuat Yoghurt, (27/7). Yoghurt merupakan produk hasil fermentasi dari susu sapi murni dengan menggunakan kultur bakteri asam laktat atau yoghurt starter.

Salah satu khasiat dari yoghurt adalah untuk memperkuat sistem imun. Di masa pandemi ini, sistem imun tubuh penting untuk terus terjaga. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir dampak dari virus COVID-19.

“Pelatihan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, baik dari cara membuat, pengemasan, maupun sebagai pengetahuan mengenai manfaat yoghurt. Salah satunya adalah dalam meningkatkan imunitas terlebih di masa pandemi ini. Selain itu, pelatihan produk hasil fermentasi susu ini diharapkan mampu menjadi salah satu upaya pengembangan ekonomi masyarakat dengan bahan yang mudah didapat,” ujar Kevin Erlangga sebagai Ketua Kelompok KKN-T Desa Cikarawang.

Pelatihan ini dilakukan pada masa pandemi, sehingga tetap memperhatikan protokol kesehatan. “Tetap utamakan kesehatan, mematuhi protokol yang berlaku, jumlah peserta yang hadir juga diberi jarak, serta diusahakan tetap memperhatikan durasi waktu pelatihan walaupun berada di zona hijau,” ujar Dr Sri Darwati sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) tim KKN-T IPB University Desa Cikarawang. (\*\*/Zul)

## Mahasiswa IPB Ajak Siswa SMP Menjadi Petani Milenial di Desa Sukakarta Cianjur



**M**inat generasi muda terhadap sektor pertanian di Indonesia saat ini masih sangat minim, terlihat dari mayoritas petani yang sudah berusia lanjut. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, seperti anggapan bahwa petani merupakan profesi yang kotor, ketinggalan zaman, dan tidak menjanjikan secara ekonomi.

Anggapan tersebut bahkan sudah tertanam di masyarakat desa, tidak terkecuali di Desa Sukakarta Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Buktinya, banyak anak petani yang merasa enggan untuk melanjutkan jejak orang tuanya dan lebih memilih untuk menjadi buruh pabrik dan profesi

lainnya. Oleh karena itu, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN-T) IPB University di Desa Sukakarta berusaha mengubah mindset tersebut dengan memperkenalkan pertanian hidroponik kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Sukakarta. Sistem hidroponik mematahkan anggapan bahwa pertanian itu kotor dan ketinggalan zaman, ditambah lagi dengan pemasaran yang tepat, maka produk hasil hidroponik akan sangat menjanjikan secara ekonomi.

“Kami memilih siswa SMP untuk menjadi target karena kami anggap usia tersebut sangat tepat untuk diperkenalkan terhadap pertanian,” ujar Usman, Ketua kelompok KKN-T Desa Sukakarta. Selain itu, siswa SMP juga memiliki waktu lebih untuk mempelajari pertanian hidroponik karena adanya pemberlakuan pembelajaran jarak jauh (PJJ) saat pandemi COVID-19.

Kegiatan dilakukan secara rutin dengan perpaduan pemberian materi dan praktik secara langsung sehingga diharapkan para siswa mendapatkan pengetahuan yang utuh. “Kami berharap setelah kegiatan KKN ini selesai, peserta mampu membuat hidroponik di rumahnya masing-masing dan bisa berbagi pengetahuan kepada teman sebayanya,” pungkasnya. (\*/RA)



# BEM KM IPB University Gelar CEO untuk Mahasiswa



**B**adan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa (BEM KM) IPB University menggelar program Campus of Event Organizer (CEO). Program ini merupakan terobosan baru terkait pelatihan kapasitas diri bagi mahasiswa IPB University yang memiliki minat di bidang pengelolaan acara. Mengingat banyaknya organisasi dan komunitas mahasiswa IPB University yang membuat acara seperti Seminar nasional, Gebyar Nusantara, MPKMB, IPB Art Contest dan lain-lain, kegiatan tersebut tentu memiliki tim kepanitiaan yang merumuskan penyelenggaraan acara tersebut.

Ketua BEM KM IPB, Bhirawa Ananditya Wicaksana mengungkapkan CEO merupakan warisan bagi para mahasiswa. "Program ini diinisiasi oleh teman-teman dari Kementerian Pengembangan Potensi Mahasiswa dan Media di Kabinet Swara Cita BEM KM IPB University. Semoga melalui kegiatan ini, event-event di IPB akan

semakin banyak menyuguhkan manfaat. Tahun ini mungkin BEM KM tidak menyuguhkan banyak kegiatan offline, tapi biarlah CEO ini menjadi salah satu wujud cinta dan warisan kami untuk event IPB University ke depannya," tutur Bhirawa.

Kegiatan CEO dilaksanakan secara daring sejak 25 Juli hingga akhir Agustus nanti. Program ini terbilang unik karena menggunakan konsep sebuah kampus. Peralannya, panitia inti disebut rektorat, pengisi materi disebut dosen, peserta disebut mahasiswa, dan pendamping kelas disebut asisten praktikum.

Campus of Event Organizer membuka lima jurusan yaitu kelas acara, humas dan publikasi, pendanaan, pengadaan, dan media digital. Lima jurusan tersebut merupakan divisi inti yang selalu ada di kepanitiaan sebuah acara. Kelas dilakukan sebanyak empat kali pertemuan secara daring menggunakan platform Google Classroom dan setiap pertemuannya memiliki tugas terstruktur.

Tidak hanya itu, peserta juga memiliki Kartu Tanda Mahasiswa yang didesain khusus oleh panitia. Sementara, dosen yang terpilih merupakan mahasiswa dan alumni IPB University yang memiliki pengalaman terlibat kepanitiaan selama masih menjadi mahasiswa. Kegiatan kali ini sedikitnya diikuti oleh 145 mahasiswa dari seluruh Fakultas dan Sekolah yang ada di IPB University. Kegiatan ini dibuka dengan Masa Pengenalan Kampus Event Organizer.

Kresna Bhayu Adelta, Ketua Pelaksana CEO berharap kegiatan ini akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa maupun organisasi kemahasiswaan. "Harapan kami, sekolah CEO ini bisa menjadi pintu gerbang bagi mereka yang ingin memulai mengembangkan softskillnya di bidang pengelolaan event sehingga bisa melahirkan bibit-bibit unggul di bidang pengelolaan event. Kami sangat berharap mahasiswa IPB University akan selalu terdepan di bidang kreativitas dan inovasi dalam membuat program kerja yang mampu diikuti oleh mahasiswa kampus lain. Periode kami memang hanya satu tahun, tetapi ini adalah investasi untuk masa depan untuk adik-adik dan kampus," ujarnya.

Bakkar Wibowo seorang Project Director kegiatan Prambanan Jazz Festival diundang sebagai pembicara untuk berbagi wawasan tentang seluk beluk produksi sebuah event. Menurutnya, ada hal-hal penting yang harus dipersiapkan sebelum acara dilaksanakan, yaitu operasional pra-event, lokasi dan waktu, perizinan, pengisi acara, tim teknis produksi, kenyamanan fasilitas untuk pengisi acara, publikasi dan dokumentasi, pendanaan, dan susunan panitia.

"Tentu dalam proses produksi dan berlangsungnya acara seringkali terjadi hal di luar dugaan seperti listrik tiba-tiba mati atau pengisi acara tidak bisa tampil. Untuk itu, tenang adalah sikap utama menghadapi situasi tersebut, kuncinya

adalah tenang dan tidak panik. Kalau kita panik, pikiran kita tidak jernih dan ketika membuat keputusan bisa fatal," katanya.

Sejalan dengan itu, kondisi pandemi COVID-19 juga telah membuat semua agenda acara harus berubah. Hal ini memaksa panitia penyelenggara harus bisa kreatif dan bisa beradaptasi. Di akhir perkuliahan ini akan diadakan wisuda bagi seluruh mahasiswa CEO sebagai tanda kelulusan. **(\* /RA)**

## Perkuat Fungsi dan Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Batu Ampar, Mahasiswa KKN-T IPB University Hadirkan Pakar Ilmu Keluarga



Dalam rangka Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN-T) di Kelurahan Batu Ampar, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur, mahasiswa IPB University mengadakan program Keluarga Cerdas Mandiri dan Sejahtera (CEMARA). Program tersebut berupa seminar online dengan tema "Fungsi dan Ketahanan Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19", (23/7).

Pada KKN-T kali ini, IPB University juga mengadakan sebuah program yaitu Dosen Mengabdikan Integrasi KKN-T IPB 2020. Narasumber dalam seminar online ini adalah dosen IPB University dari Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK) Fakultas Ekologi Manusia (Fema), Rizkillah, SSi, MSi.

Pada kesempatan ini, ia menjelaskan tentang penerapan fungsi keluarga untuk mewujudkan ketahanan keluarga

pada masa pandemi COVID-19. Menurutnya, keluarga merupakan pondasi bangsa dan institusi pertama dalam pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas.

"Berkaitan dengan hal tersebut, hendaknya sebuah keluarga menerapkan nilai-nilai moral dengan melaksanakan delapan fungsi keluarga yaitu fungsi: agama, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan," ujarnya.

Seminar online ini mendapat antusiasme positif dari seluruh peserta. Di masa pandemi ini tidak sedikit keluarga yang belum siap menghadapinya. Hal tersebut menyebabkan keluarga banyak yang memiliki konflik antar anggota keluarga, sehingga ketahanan keluarga menjadi rendah.

Eka Kardia Ningsih, perwakilan Kelompok Kerja (Pokja) II Kelurahan Batu Ampar menyampaikan terima kasih atas penyelenggaraan webinar ini. "Saya merasa senang dan puas karena mendapat ilmu yang sangat bermanfaat apalagi untuk keluarga Saya. Semoga ilmu yang saya peroleh dari webinar ini dapat di informasikan, disampaikan dan diterapkan dalam lingkungan Kelurahan Batu Ampar," tandasnya. **(\* /awl/RA)**